

## **Pembelajaran Bermakna di Masa Pandemi melalui Pengalaman Langsung (*Learning to Do*)**

Pendidikan merupakan usaha untuk mencapai manusia yang beradab. Menurut Ki Hajar Dewantara (2009), pendidikan dan pengajaran merupakan suatu usaha persiapan dan persediaan untuk segala kepentingan hidup manusia, baik dalam hidup bermasyarakat maupun hidup berbudaya dalam arti seluas-luasnya. Jadi inti dari pendidikan adalah proses persiapan agar nantinya kita dapat hidup secara beradab, selamat, dan bahagia dimanapun kita berada.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini akan bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman. Pembelajaran akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Dengan pembelajaran bermakna diharapkan konsep yang akan disampaikan lebih tertanam atau tidak mudah lupa. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan anak bukan dibuat oleh anak.

Sebagai guru tugas kita adalah menuntun tumbuh dan kembangnya kodrat anak. Untuk dapat menuntun dengan baik guru harus selalu belajar dan berusaha untuk berinovasi, dan berkreasi. Guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, sehingga anak nantinya selamat dan bahagia. Apalagi dimasa pandemi seperti ini, ketika anak belajar di rumah (BDR) dan orang tua tidak sepenuhnya bisa mendampingi, tentunya akan menambah beban psikologis anak dan orang tua jika guru dalam proses pembelajaran hanya mengirimkan tugas saja.

Sebelumnya proses pembelajaran kelas 6 SD Negeri Trayu didominasi dengan pengiriman link video, penjelasan materi melalui google meet, dan pada akhirnya mengerjakan tugas yang ada di LKS maupun buku paket. Hal tersebut tentu saja tidak sesuai dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang penulis pelajari dari Modul 1.1 di LMS Guru Penggerak. Salah satu filosofi pendidikan dari Ki Hajar Dewantara adalah merdeka belajar, belajar tidak hanya dengan membaca buku dan mendengarkan penjelasan dari guru. Anak dapat belajar dengan pengalaman langsung. Diharapkan dengan anak mengalami langsung maka akan tercipta pembelajaran yang bermakna. Anak akan aktif terlibat, anak senang dengan kegiatan yang dilakukan, dan konsep yang akan ditanamkan dapat dipahami anak. Untuk itu Penulis mencoba menerapkan pembelajaran melalui pengalaman langsung yaitu melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat yang ada di daerahnya tentang materi

Tema 5 Kewirausahaan Kelas 6 Muatan Pelajaran PPKn KD 3.3 menelaah keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih empat minggu. Minggu pertama merencanakan kegiatan, kemudian memberikan penjelasan kegiatan kepada peserta didik. Langkah selanjutnya membentuk kelompok, dengan anggota masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik. Pembagian kelompok berdasarkan kedekatan tempat tinggalnya. Minggu kedua pelaksanaan wawancara yang bertujuan untuk mencari tahu informasi tentang keberagaman jenis usaha yang ada di lingkungannya. Sebelum melakukan wawancara, peserta didik terlebih dahulu merancang pertanyaan dan menentukan narasumber dengan dipandu oleh guru. Peserta didik kemudian melakukan wawancara, salah satu peserta didik bertungas menjadi pewawancara, satu peserta didik mencatat hasil wawancara, dan satu peserta didik lagi mendokumentasikan proses wawancara. Video proses wawancara dikirimkan kepada guru.

Minggu ketiga membuat laporan sederhana hasil wawancara sesuai dengan format yang sudah dibuatkan oleh guru dan mempresentasikannya hasilnya melalui video. Salah satu peserta didik mempresentasikan, peserta didik yang lain mendokumentasikan. Hasil video yang sudah jadi dikirimkan kepada guru. Kegiatan terakhir di minggu keempat adalah menanyakan tentang respon peserta didik untuk kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi.

Respon peserta didik dan orang tua setelah melakukan kegiatan adalah peserta didik merasa senang. Dengan wawancara peserta didik dapat mencari sendiri informasi tentang jenis pekerjaan dan alasan masyarakat memilih pekerjaan tersebut. Informasi tidak diperoleh dari membaca buku atau mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga mereka merasa kegiatan tersebut mengasyikkan. Mereka memperoleh informasi melalui pengalaman langsung, tidak hanya sekedar melihat dan mendengarkan. Orang tua dan tokoh masyarakat juga bisa berperan sebagai sumber belajar. Peserta didik tidak hanya sekedar membaca materi dan menjawab soal.

Tantangan dan hambatan yang dialami peserta didik ketika wawancara dan presentasi adalah kurang lancarnya dalam berkomunikasi, karena mereka belum terlatih melakukan wawancara maupun presentasi. Peserta didik masih merasa kurang percaya diri, terlihat grogi dan sedikit takut, sehingga divideo terlihat agak tegang. Hal tersebut tentunya cukup wajar karena mereka belum terbiasa dan belum terlatih.

Kedepan untuk memperbaiki hambatan yang ada maka peserta didik harus dibiasakan untuk berlatih melakukan wawancara, terutama keterampilan berbicara dan berkomunikasi.

Dengan sering Latihan diharapkan peserta didik akan terbiasa dan dapat mengurangi rasa kurang percaya dirinya.